

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang diperlukan oleh semua orang. Tanpa adanya pendidikan seseorang akan sulit untuk berkembang bahkan terbelakang. Pendidikan bisa diperoleh dalam kehidupan sehari-hari seperti pendidikan non formal, dapat juga diperoleh di sekolah seperti pendidikan formal. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang maupun sekelompok orang untuk mendewasakan anak, mentransformasi pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai sikap agar kehidupannya berubah menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.²

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan akan mampu memperluas pengetahuan manusia dalam membentuk nilai, sikap dan perilaku yang berperan penting dalam maju mundurnya peradaban suatu bangsa, karena melalui pendidikan manusia dapat berubah menjadi ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan harus diperhatikan dan dikelola secara serius. Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai pembudayaan dan peningkatan kualitasnya, sekalipun dalam masyarakat yang terbelakang atau primitif.³

² Zaini, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2019), hal.1.

³ Hujair AH. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003), hal. 4.

Pendidikan menurut istilah bahasa arab berasal dari kata “*Tarbiyah*”, dengan kata kerja “*rabba*”. Asal kata “*rabb*” (mendidik); pendidikan. Kata rabb (mendidik), sudah digunakan pada zaman Nabi Muhammad SAW, seperti terlihat dalam Q.S Al-Isra/17:24 yang berbunyi:

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا^٤

Artinya: “*Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah; Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, bagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil*”.

Berdasarkan definisi yang sudah disebutkan diatas dikaitkan dengan pengertian pendidikan agama Islam, akan diketahui bahwa, pendidikan Islam lebih menekankan pada keseimbangan dan keserasian perkembangan hidup manusia. Tujuan pendidikan Islam adalah menjadikan manusia mau mempergunakan semua sarana yang telah Allah sediakan untuk kehidupan dunia ini sebagai jalan untuk beramal shalih dengan niat mencari keridhaan Allah.⁴

Pendidikan sering dimaknai sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam konteks kehidupan bernegara, pendidikan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara

⁴ Muhammad Thalib, *20 Kerangka Pokok Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ma’alimul Usroh, 2001), hal. 16.

Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.⁵

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁶ Sekolah akan dipimpin oleh seorang pemimpin yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam proses pengelolaan sekolah sehingga memiliki mutu yang baik.

Pendidikan yang baik yakni pendidikan yang mempunyai mutu. mutu adalah segala sesuatu yang mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan.⁷ Pelanggan yang dimaksud adalah warga sekolah maupun masyarakat sekitarnya. Warga sekolah yakni mulai dari peserta didik hingga guru serta staf sekolah. Dalam kehidupan sekolah, peserta didik berkedudukan sebagai pusat segala kegiatan proses belajar mengajar. Peserta didiklah yang akan menjadi masukan dan peserta didiklah yang diharapkan akan mengalami perkembangan dan pertumbuhan di sekolah seperti yang

⁵ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2015), hal. 2.

⁶ Barnawi dan Arifin, *Strategi Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Russ Media, 2016), hal. 45.

⁷ Popi Sopiadin, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan siswa*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hal. 3.

diharapkan dalam tujuan instruksional pendidikan. Oleh karena itu semua unsur yang ada dalam organisasi pendidikan pada akhirnya harus bermuara pada peserta didik.⁸

Mutu dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan dapat berupa hasil tes kemampuan akademis. Misalnya seperti ulangan umum, ujian madrasah dan ujian nasional. Dapat juga prestasi dibidang lain, seperti disuatu cabang olah raga, seni atau ketrampilan tambahan tertentu.⁹ Hasil kerja atau prestasi sekolah merupakan cerminan dari kemajuan sekolah itu sendiri. Apabila dari hasil pengukuran prestasi sekolah telah menunjukkan adanya peningkatan, tentu dapat dipahami bahwa sekolah tersebut mengalami kemajuan dalam ikut meningkatkan mutu pendidikan.

Setiap sekolah pasti memiliki tujuan untuk selalu meningkatkan mutu dan kualitas sekolah tersebut. Ada banyak aspek yang mempengaruhi mutu dan kualitas dari sekolah tersebut. Salah satu yang dapat dijadikan acuan baik atau tidaknya kualitas adalah dengan melihat prestasi siswa sekolah tersebut, baik secara akademik maupun non akademik. Banyak sekali sekolah-sekolah menjadi favorit karena memiliki banyak sekali prestasi yang membanggakan mulai dari tingkat lokal sampai tingkat nasional maupun internasional. Dan

⁸ Muljani A. Nurhadi, *Administrasi Pendidikan Di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1983), hal. 75.

⁹ Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), hal. 44.

ini menjadi nilai plus bagi sekolah untuk mencapai mutu dan kualitas sekolah yang bagus.

Ada banyak sekali hal-hal yang perlu diperhatikan oleh suatu sekolah untuk mencapai tujuan menjadi sekolah favorit. Diantaranya adalah bagusnya manajemen sekolah itu sendiri, yang beberapa diantaranya meliputi dari manajemen kepala sekolah, manajemen guru, manajemen administrasi, manajemen peserta didik, manajemen pembelajaran dan manajemen kelas. Selain dari manajemen tentu juga berasal dari faktor luar (eksternal) yang meliputi lingkungan sekitar sekolah, letak geografis sekolah dan juga hubungan dengan wali murid yang baik. Dengan adanya hal-hal semacam itu bisa mendongkrak mutu dan kualitas dari sekolah tersebut.

Jika kualitas dan mutu sekolah tersebut baik maka bukan tidak mungkin akan tercipta banyak prestasi yang diukir oleh para siswa baik dalam bidang akademik dan non akademik serta pada tingkat terendah hingga tingkat yang tertinggi. Tetapi kembali lagi kepada bagaimana sekolah tersebut melaksanakan pembelajaran yang efektif sehingga siswa bisa mencapai prestasi yang terbaik di sekolah. Namun Prestasi yang biasanya banyak diketahui oleh orang adalah prestasi akademik atau prestasi belajar siswa di sekolah, sedangkan prestasi non akademik kadang tidak terlalu penting bagi orang lain. Prestasi dibagi menjadi dua yakni prestasi akademik dan non akademik.¹⁰

¹⁰ Machali dan Hidayat. *The Handbook Of Education Management Teori dan Praktik Sekolah/Madrasah di Indonesia*, (Jakarta : Prenadamedia, 2018), hal. 369.

Prestasi akademik merupakan pengetahuan yang telah diperoleh oleh siswa dalam mata pelajaran tertentu di sekolah yakni di kelas. Sedangkan prestasi non akademik merupakan prestasi yang diperoleh oleh seorang siswa dari suatu kegiatan yang dilakukan di luar bidang akademik siswa.¹¹ Padahal prestasi non akademik ini juga merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa melalui berbagai kegiatan, usaha, latihan yang dilakukannya untuk bisa memperoleh prestasi tersebut. Sehingga siswa yang memperoleh prestasi non akademik juga perlu diberikan apresiasi atas usaha serta hasil yang telah dicapainya.

Prestasi non akademik adalah prestasi atau kemampuan yang dicapai siswa dari kegiatan diluar jam atau dapat disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler.¹² Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran baik dilaksanakan disekolah maupun diluar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi.¹³ Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan oleh sekolah dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minat masing-masing. Melalui ekstrakurikuler peserta didik dapat mengembangkan bakatnya maupun menambah bakat yang belum dimilikinya.

¹¹ H. Widodo, *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah*, (Yogyakarta : UAD PRESS, 2019), hal. 114.

¹² Mulyono, *Manajemmen Administrasi & Organisasi*, (Jogjakarta: Arruz Media, 2008), hal. 188.

¹³ Moh. Uzer Usman, Lilis Setyowati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 22.

Ekstrakurikuler yang ada dalam tingkat MI maupun SD sangat bermacam-macam seperti contoh: drum band, pramuka, hadrah, seni tari, seni musik, dll. Namun, kegiatan ekstra yang sering dijumpai dalam sekolah dasar manapun adalah ekstra pramuka. Karena, ekstrakurikuler pramuka banyak memberikan dampak positif bagi siswa seperti hal kemandirian, tanggung jawab, disiplin, termasuk juga prestasi non akademik.

Dengan adanya hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti suatu kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Pada kali ini penulis ingin melakukan penelitian di suatu madrasah yang ada di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri yaitu MI Raudlatut Tholabah yang terletak di Desa Kranding Mojo Kediri. MI Raudlatut Tholabah tergabung dalam satu Yayasan yaitu YP Al-Hisyami yang dimana terdapat Lembaga Pendidikan mulai dari Raudlatul Atfal (RA) sampai Madrasah Aliyah (MA). Semua Lembaga Pendidikan yang ada di yayasan tersebut sudah tidak asing lagi pada kalangan masyarakat Kecamatan Mojo termasuk prestasi yang telah ditorehkan oleh MI maupun jenjang atasnya.

Prestasi non akademik yang ada di MI Raudlatut Tholabah sebagian diperoleh melalui kegiatan ekstrakurikuler pramukanya. Ekstrakurikuler pramuka yang ada di MI Raudlatut Tholabah termasuk yang terbaik se-Kecamatan Mojo, karena sudah tersusun rapi mulai dari perencanaan sampai evaluasi. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di MI Raudlatut Tholabah Kranding Mojo Kediri.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan dalam melaksanakan ekstrakurikuler pramuka di MI Raudlatut Tholabah Kranding Mojo Kediri?
2. Bagaimana hasil yang diperoleh dalam melaksanakan ekstrakurikuler pramuka di MI Raudlatut Tholabah Kranding Mojo Kediri?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melaksanakan ekstrakurikuler pramuka di MI Raudlatut Tholabah Kranding Mojo Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka penelitian ini memiliki Tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan dalam melaksanakan ekstrakurikuler pramuka di MI Raudlatut Tholabah Kranding Mojo Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan hasil yang diperoleh dalam melaksanakan ekstrakurikuler pramuka di MI Raudlatut Tholabah Kranding Mojo Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan faktor pendukung dalam melaksanakan ekstrakurikuler pramuka di MI Raudlatut Tholabah Kranding Mojo Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah mengenai strategi meningkatkan prestasi non akademik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, sebagai data atau bahan strategi meningkatkan prestasi non akademik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan terhadap siswa.
- b. Bagi peserta didik, dapat mempelajari dan mengembangkan minat bakat mereka melalui kegiatan ekstrakurikuler sehingga wawasan serta pengetahuan siswa lebih luas, tidak hanya terpaku pada pengembang prestasi akademik saja.
- c. Bagi sekolah, dapat memberikan strategi yang tepat dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka serta mampu mengembangkan bakat dan minat para siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Jika sekolah dapat mengelola hal ini dengan baik, maka dampak positif tidak hanya didapatkan oleh peserta didik saja melainkan juga bagi sekolah tersebut.

Bagi peneliti, guna memberikan gambaran yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka serta mengetahui

hambatan-hambatan ketika melaksanakannya sehingga mampu membantu proses dalam peningkatan prestasi non akademik siswa.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian atau kurang jelasnya makna dalam pembahasan, maka perlu adanya penegasan istilah. Adapun beberapa penegasan istilah antara lain yaitu:

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi ditinjau menjadi sebuah proses, implementasi juga dipandang menjadi penerapan sebuah penemuan dan senantiasa melahirkan adanya perubahan kearah inovasi atau perbaikan, implementasi dapat berlangsung terus-menerus sepanjang waktu. Implementasi diartikan sebagai aktivitas, aksi atau tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, melainkan suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁴

b. Ekstrakurikuler Pramuka

¹⁴ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbaris Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002) hal. 70.

Ekstrakurikuler adalah suatu proses pengelolaan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran guna menumbuh kembangkan bakat dan minat yang dimiliki peserta didik. Ekstrakurikuler terbagi menjadi dua macam yaitu ekstrakurikuler wajib serta ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib ialah kegiatan ekstrakurikuler yang wajib dilaksanakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler wajib yang dimaksud ialah berbentuk pendidikan kepramukaan yang diatur khusus dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014.¹⁵

Pramuka merupakan gerakan pendidikan non formal, bersifat sukarela, non politik, terbuka buat semua kalangan tanpa membedakan asal-usul, ras, suku bangsa dan agama. Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana merupakan pemuda yang suka berkarya. Kegiatan pramuka ialah proses pendidikan dalam bentuk kognitif dan psikomotorik yang menyenangkan bagi anak-anak dan pemuda dibawah tanggung jawab orang dewasa yang dilaksanakan di luar lingkungan sekolah dan keluarga.

c. Meningkatkan Prestasi Non Akademik

Meningkatkan atau peningkatan adalah proses, cara perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu, kesesuatu yang lebih baik lagi daripada sebelumnya.

¹⁵ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Ekstrakurikuler Wajib*, (Jakarta: 2014), hal. 1-59.

Peningkatan prestasi siswa merupakan suatu program sekolah yang dilaksanakan khusus dengan durasi penambahan waktu siswa-siswi yang berprestasi sesuai dengan bidang, minat dan bakat masing-masing siswa. Dalam pembinaan prestasi siswa-siswi akan melibatkan berbagai pihak mulai dari sekolah, kesiswaan dan guru untuk dapat membina siswa-siswinya menurut bidang bakat minatnya masing-masing guna untuk menambah prestasi khususnya dalam bidang non akademik.

Prestasi non akademik adalah Prestasi atau kemampuan yang dicapai siswa dari kegiatan di luar jam atau dapat disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan dalam rangka kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimilikinya yang dilakukan di luar jam sekolah normal.¹⁶

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penjelasan diatas, bisa dipahami maksud peneliti pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang ada di MI Raudlatut Tholabah Kranding Mojo Kediri dalam rangka meningkatkan prestasi non akademik yang dimiliki oleh siswa. Melalui pelaksanaan serta manajemen yang diterapkan secara bagus diharapkan suatu perkembangan menuju yang

¹⁶ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media Group, 2008), hal. 24.

lebih baik dari sebelumnya. Sehingga hasil yang didapat dari pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka ini adalah prestasi non akademik.

F. Sitematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini. Selain itu sistematika pembahasan ini dapat memberikan gambaran dan memudahkan pembaca dalam memahami garis besar penelitian. Berikut sistematika pembahasan dari penelitian Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka untuk Meningkatkan Prestasi non Akademik Siswa di MI Raudlatut Tholabah Kranding Mojo Kediri.

Bagian Awal berisi halaman judul, persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

Bab 1 Pendahuluan, dalam bab 1 ini memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah serta sistematika pembahasan.

Bab 2 Kajian Teori, dalam bab ini terdapat kajian pustaka yang memberikan penjelasan secara teoritis yang meliputi deskripsi teori tentang kegiatan ekstrakurikuler, ekstrakurikuler pramuka, prestasi non akademik, ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non akademik, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab 3 Metodologi Penelitian dalam bab ini membahas metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian,

sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab 4 Hasil Penelitian, pada bab ini memuat deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

Bab 5 Pembahasan, pada bab ini berisikan hasil penelitian terkait implementasi ekstrakurikuler pramuka untuk meningkatkan prestasi non akademik.

Bab 6 Penutup, pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.